



Keywords:

teacher professionalism,
learning environment,
social studies learning
outcomes.

Corresponding Author:

Samsul Pande

Email:

syamsulpande@gmail.com

Efek Kecakapan Profesional Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Samsul Pande¹, Sudiyono², Ika Cicilia³

^{1,2,3}Pogram Pascasarjana Universitas Kanjuruhan Malang, Malang, 65148, Indonesia

Email: syamsulpande@gmail.com, sudiyono@unikama.ac.id,

cicilia@unikama.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of the teacher's professional skills and the learning environment on student learning outcomes. The study used a survey method with 286 high-class students at SDN Gugus Bumi Nickel, Bahodopi, Morowali as subjects. The data collection instrument was a questionnaire which was validated by the Cronbach Alpha test. Data analysis using multiple linear regression and t test. Analysis prerequisite tests include tests: normality, linearity, homogeneity, and autocorrelation. The results of the regression analysis obtained the value of $F = 2609,473$, $sig = 0.000 (<0.05)$, the value of determination (R square) = 0.949, indicating that the professional skills of teachers and the learning environment simultaneously affect student learning outcomes by 94.9%, the remaining 5, 1% is influenced by other variables outside of this study. The first t test obtained a value of $t = 3.691$ with $Sig = 0.000 (<0.05)$ meaning that partially there is an influence of the teacher's professional skills on student learning outcomes. The second t test obtained a value of $t = 63,545$, $sig = 0.000 (<0.05)$, meaning that partially there is an influence of the learning environment on learning outcomes. Conclusion: (1) Simultaneously there is an influence of the teacher's professional skills and the learning environment on student learning outcomes. (2) Partially, there is an influence of the teacher's professional skills on student learning outcomes. (3) Partially there is the influence of the learning environment on student learning outcomes.

1. PENDAHULUAN

Di dalam setiap proses pembelajaran, siswa senantiasa mengharapkan bisa mencapai hasil belajar yang tinggi. Melalui pembelajaran yang dipersiapkannya guru melakukan banyak hal termasuk menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dalam rangka membelajarkan siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal yang mempengaruhi capaian hasil belajar siswa (Sudiyono, 2020). “Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai yang memuaskan tidak lepas dari keterampilan mengajar guru sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa mudah memahami pelajaran yang disampaikan. Penggunaan strategi pembelajaran yang baik sangat tergantung pada keterampilan mengajar guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran untuk memungkinkan pembelajaran yang efektif dan efisien” (Hermanto & Sudiyono, 2020).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Slameto, 2018). Guru merupakan unsur eksternal siswa yang memiliki peranan penting bagi tercapainya hasil belajar siswa. Keterampilan mengajar, penguasaan materi, kemampuan mengelola kelas, kedisiplinan, keramahan, kesabaran, ketekunan, pembimbingan dari guru secara langsung akan mempengaruhi interaksinya dengan siswa. Di dalam era perubahan dan kemajuan teknologi saat ini, adanya guru yang kompeten menjadi suatu kebutuhan yang strategis di sekolah. Guru adalah orangtua kedua bagi siswa dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran guru belum dapat tergantikan oleh alat-alat atau teknologi yang ada hingga saat ini (Hakim, 2010). Sejauh mana guru menguasai kompetensi profesional

akan mewarnai kualitas proses pembelajarannya yang selanjutnya mempengaruhi Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalitas guru berkontribusi nyata terhadap hasil pembelajaran (Sihombing, 2018; Rahmawati, 2017; Syaidah, 2018; Nurnaningsih, 2021).

Siswa belajar tidak hanya di dalam kelas namun juga di lingkungan yang alamiah seperti pada arena permainan bersama teman-temannya di halaman sekolah dan lain-lain. Lingkungan belajar adalah situasi yang ada di sekitar siswa pada saat belajar (Suciati, 2007; Yamin, 2011). Lingkungan sekolah sangat berperan penting dalam proses belajar siswa. Sarana atau fasilitas belajar dan prasarana seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, halaman, kebun dan lain-lainnya yang terdapat disekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran terhambat. Suasana kelas yang tenang, bersih, ceria, akan membuat siswa merasa nyaman, sebaliknya kelas yang mencekam penuh kemarahan dan ketidak teraturan akan membuat siswa merasa tertekan dalam belajar. Menurut Sardiman (2010), “lingkungan yang baik akan berpengaruh secara baik, sebaliknya lingkungan yang kurang baik, akan berpengaruh juga secara tidak baik bagi hasil belajar siswa”. Beberapa hasil penelitian menunjukkan peranan penting lingkungan belajar di dalam mendukung perolehan hasil belajar siswa antara lain: Anggraini, dkk. (2017), Silvia, dkk. (2018), Nurdin dan Munzir (2019), Afrinaval dan Syamwil (2019).

Permasalahannya adalah bagaimana pengaruh profesionalitas guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa? Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian oleh Sihombing, 2018; Nuryani, 2018; Nurnaningsih, 2021, Anggraini, dkk. (2017), Silvia, dkk. (2018), Nurdin dan Munzir (2019), Afrinaval dan Syamwil (2019) antara lain adalah, analisis data penelitian ini menggunakan statistik regresi berganda dan uji t untuk mengukur pengaruh profesionalitas guru dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar secara simultan maupun parsial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan mengumpulkan data yang bersifat *ex-post facto*. variabel penelitian adalah, variabel bebas profesionalitas guru (X1) dan lingkungan belajar (X2), serta variabel terikat prestasi belajar siswa (Y). Responden adalah siswa kelas tinggi SDN di Gugus Bumi Nikel Bahodopi Kabupaten Morowali berjumlah 286 orang dari populasi sejumlah 2605. Penentuan jumlah sampel menggunakan acuan tabel Isaac & Michael pada $\alpha = 0.05$ yang diajikan dalam Sugiyono (2018). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah angket untuk mengumpulkan data mengenai kemampuan profesional guru (profesionalitas) dan lingkungan belajar, sedangkan data hasil belajar didapatkan dari nilai ulangan harian, tugas, dan ujian semester yang dilakukan di sekolah. Validasi instrument dilakukan dengan: (1) uji validitas butir dan (2) uji reliabilitas menggunakan Alpha Cornbach dengan ketentuan butir yang dianggap memenuhi standar adalah yang memiliki nilai Corrected Item Total Correlation (CITC) > 0.300, sedangkan reliabilitas instrumen besarnya > 0.600 (Atmoko, 2012).

3. HASIL PENELITIAN

Berikut ini disajikan hasil uji validasi instrumen penelitian putaran akhir setelah melalui beberapa pengulangan dengan mengeluarkan butir instrumen yang tidak memenuhi syarat yakni yang nilai CITC < 0.300.

Tabel 1. Profesionalitas Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
profesionalitas guru1	72.50	86.459	.458	.862
profesionalitas guru3	72.18	88.396	.533	.861
profesionalitas guru4	72.48	88.010	.398	.864
profesionalitas guru6	72.34	90.351	.442	.864
profesionalitas guru8	72.48	86.989	.607	.859
profesionalitas guru9	73.36	87.256	.545	.860
profesionalitas guru10	72.86	90.286	.323	.866
profesionalitas guru11	72.42	88.657	.385	.865

profesionalitas guru13	72.02	90.306	.436	.864
profesionalitas guru14	72.38	89.669	.407	.864
profesionalitas guru15	72.40	86.041	.522	.860
profesionalitas guru20	72.16	90.913	.341	.866
profesionalitas guru26	73.40	88.122	.417	.864
profesionalitas guru37	74.02	99.775	-.306	.885
profesionalitas guru38	72.36	87.419	.491	.861
profesionalitas guru39	72.50	85.724	.476	.862
profesionalitas guru40	72.14	90.082	.369	.865
profesionalitas guru43	72.78	85.563	.523	.860
profesionalitas guru44	73.06	85.445	.497	.861
profesionalitas guru46	72.88	87.169	.473	.862
profesionalitas guru47	72.58	85.922	.585	.858
profesionalitas guru48	72.68	85.732	.606	.858
profesionalitas guru50	72.78	86.257	.467	.862
profesionalitas guru2	72.00	90.204	.395	.864
profesionalitas guru45	73.08	86.810	.428	.863

Sumber: Hasil output SPSS.

Tabel 2. Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.868	25

Sumber: Hasil output SPSS.

Setelah melalui tiga kali pengulangan diperoleh hasil pengujian validasi butir instrumen pengukuran variabel profesionalitas guru yang memenuhi kriteria validitas CITC > 0.300 sebanyak 25 butir (tabel 1). Nilai reliabilitas instrumen adalah 0.868 (tabel 2). Dengan demikian, 25 butir instrumen pengukuran variabel profesionalitas guru dinyatakan memenuhi persyaratan validitas butir. Berikut ini disajikan hasil uji validasi butir instrumen lingkungan belajar.

Tabel 3. Lingkungan Belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
lingkungan belajar2	69.78	73.318	.302	.846
lingkungan belajar4	69.62	71.628	.455	.842
lingkungan belajar6	70.00	67.224	.522	.838
lingkungan belajar7	69.50	71.276	.419	.843
lingkungan belajar8	69.68	70.140	.511	.840
lingkungan belajar9	69.98	69.449	.404	.843
lingkungan belajar11	69.84	71.484	.462	.842
lingkungan belajar13	69.98	68.020	.667	.834
lingkungan belajar14	70.86	68.449	.584	.837
lingkungan belajar15	70.36	71.541	.327	.846
lingkungan belajar16	69.92	70.973	.321	.846
lingkungan belajar18	69.52	71.479	.452	.842
lingkungan belajar19	69.88	70.393	.466	.841
lingkungan belajar20	69.90	67.929	.512	.839
lingkungan belajar25	69.66	72.719	.286	.847
lingkungan belajar31	70.90	69.357	.439	.842
lingkungan belajar36	70.86	70.204	.383	.844
lingkungan belajar42	71.52	80.173	-.315	.870

lingkungan belajar43	69.86	68.939	.499	.839
lingkungan belajar44	70.00	68.122	.436	.842
lingkungan belajar45	69.64	70.725	.431	.842
lingkungan belajar48	70.28	67.593	.508	.839
lingkungan belajar49	70.56	67.272	.496	.839
lingkungan belajar50	70.58	69.922	.332	.846

Sumber: Hasil output SPSS.

Tabel 4. Nilai Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	24

Sumber: Hasil output SPSS.

Setelah melalui tiga kali pengulangan diperoleh hasil pengujian validasi butir instrumen pengukuran variabel lingkungan belajar siswa yang memenuhi kriteria validitas CITC > 0.300 sebanyak 34 butir (tabel 3). Nilai reliabilitas instrumen adalah 0.849 (tabel 4). Dengan demikian, 24 butir instrumen pengukuran variabel lingkungan belajar siswa dinyatakan memenuhi persyaratan validitas butir.

1) Uji Asumsi Klasik

Sebagai uji prasyarat sebelum dilakukan analisis dengan regresi ganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji: normalitas, multikolinieritas, linearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Hasil uji asumsi klasik disajikan di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Profesionalitas guru	.083	64	.200*	.979	64	.354
Lingkungan belajar	.089	64	.200*	.975	64	.221
Hasil belajar siswa	.076	64	.200*	.973	64	.174

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil output SPSS.

Data pada tabel 5 di atas diketahui bahwa nilai sig. variabel profesionalitas guru adalah $0.200 > 0.05$, nilai sig. lingkungan belajar $0.200 > 0.05$, dan nilai sig. prestasi belajar $0.200 > 0.05$. Semua koefisien signifikansi (p) Kolmogorov-Smirnov ketiga variabel penelitian lebih besar dari 0.05 dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel penelitian berdistribusi normal. Demikian pula jika dilihat pada hasil uji Shapiro-Wilk, masing-masing diperoleh nilai sig. > 0.05 . Nilai sig. profesionalitas guru = $0.354 > 0.05$, nilai sig lingkungan belajar = $0.221 > 0.05$, dan nilai sig hasil belajar siswa = $0.174 > 0.05$. Nilai sig Shapiro-Wilk pada ketiga variabel penelitian > 0.05 , dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data ketiga variabel penelitian berdistribusi normal.

Tabel 6. Nilai Vif Variabel Profesionalitas Guru dan Lingkungan Belajar

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.915	2.492			.367	.715		
Profesionalitas guru	.213	.073	.225		2.939	.005	.171	5.856
Lingkungan belajar	.780	.079	.760		9.936	.000	.171	5.856

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

Sumber: Hasil output SPSS.

Pada tabel 6 terlihat nilai VIF variabel profesionalitas guru dan lingkungan belajar adalah 5,856. Nilai VIF $5.856 < 10.00$. Berdasarkan nilai VIF pada kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Nilai *Tolerance* besarnya adalah 0.171 (> 0.10), berarti menunjukkan bahwa pada kedua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan nilai VIF dan *Tolerance* terbukti bahwa variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar siswa * Profesionalitas guru	Between Groups	(Combined)	579.161	14	41.369	43.061	.000
		Linearity	526.332	1	526.332	547.868	.000
		Deviation from Linearity	52.829	13	4.064	4.230	.067
	Within Groups	47.074	49	.961			
Total			626.234	63			

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil belajar Siswa * Lingkungan belajar	Between Groups	(Combined)	589.581	12	49.132	68.363	.000
		Linearity	582.677	1	582.677	810.749	.000
		Deviation from Linearity	6.904	11	.628	.873	.571
	Within Groups	36.653	51	.719			
Total			626.234	63			

Sumber: Hasil output SPSS.

Hasil uji linieritas yang tersaji pada tabel 7 terlihat bahwa nilai Sig *linierity* pada variabel profesionalitas guru dan hasil belajar siswa adalah 0.000 (< 0.05). Nilai Sig < 0.05 berarti hubungan antara variabel profesionalitas guru dengan hasil belajar siswa bersifat linier. Berikutnya nilai Sig *linierity* variabel lingkungan belajar dan hasil belajar adalah 0.000 (< 0.05), berarti hubungan antara variabel lingkungan belajar dengan hasil belajar bersifat linier.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.949 ^a	.901	.898	.914	2.187

a. Predictors: (Constant), Profesionalitas guru, Lingkungan belajar

b. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

Sumber: Hasil output SPSS.

Kriteria uji Durbin-Watson adalah, jika $du \geq DW\text{-stat} \geq 4-du$ berarti tidak ada autokorelasi residual. Data pada tabel 8 diketahui bahwa nilai DW-stat = 2.187.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Berganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.974 ^a	.949	.948	.955	.949	2609.473	2	283	.000

a. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar siswa, Profesionalitas guru

Sumber: Hasil output SPSS.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4756.300	2	2378.150	2609.473	.000 ^b
	Residual	257.913	283	.911		
	Total	5014.213	285			

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

b. Predictors: (Constant), Lingkungan belajar siswa, Profesionalitas guru

Sumber: Hasil output SPSS

Tabel 11. Hasil Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8.281	2.166		3.823	.000
	Profesionalitas Guru	-.049	.013	-.055	-3.691	.000
	Lingkungan Belajar Siswa	.785	.012	.949	63.545	.000

a. Dependent Variable: Hasil belajar siswa

Sumber: Hasil output SPSS.

Pada tabel 9 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R square) adalah 0.949. data tersebut menunjukkan bahwa variabel profesionalitas guru, dan lingkungan belajar secara simultan berpengaruh terhadap variabel hasil belajar siswa sebesar 94.9%. Sisanya 5.1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini. Hasil tersebut diperkuat dengan data yang tersaji pada tabel 10 yakni, nilai F hitung = 2609.473 dan sig = 0.000 (< 0.05) berarti model regresi dapat dipakai untuk memprediksi hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 10 dapat dinyatakan bahwa profesionalitas guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model persamaan regresi yang menggambarkan pengaruh tersebut dapat disusun berdasarkan koefisien yang ada pada tabel 11. Besar koefisien pada tabel 11 adalah sebagai berikut:

Nilai konstanta	: 8.281
Y	: Hasil belajar siswa
X1	: Profesionalitas guru (0.049)
X2	: Lingkungan belajar siswa (0.785)

Berdasarkan nilai konstanta dan B pada tabel 11 maka dapat dibuat persamaan regresi adalah:

$$Y = 8.281 + 0.049 X1 + 0.785 X2$$

Data pada tabel 11 kolom profesionalitas guru diperoleh nilai t 3.691 dengan nilai Sig = 0.000 (< 0.05) berarti Ho ditolak dan H1 diterima, atau dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh profesionalitas guru terhadap hasil belajar siswa. Data pada kolom lingkungan belajar siswa diperoleh nilai t sebesar 63.545 dengan Sig = 0.000 (< 0.05) berarti Ho ditolak dan H1 diterima, dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian dengan regresi berganda dan uji t diperoleh hasil bahwa profesionalitas guru dan lingkungan belajar secara bersama-sama maupun parsial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan guru terhadap kompetensi profesional benar-benar memberikan kontribusi yang sangat berarti terhadap perolehan hasil belajar siswa.

a. Pengaruh Kecakapan (Kompetensi) Professional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1 disebutkan kompetensi Guru atau pendidik meliputi: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Selanjutnya pada Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Dudung, 2018). Ruang lingkup kompetensi profesional guru seperti yang disebutkan dalam Guru Belajar.id (2020) meliputi : (1) Menguasai Bahan Ajar, (2) Menguasai Landasan-landasan Kependidikan, (3) Mampu Mengelola Program Belajar Mengajar, (4) Dapat Melakukan Pengelolaan Kelas, (5) Dapat Menggunakan Media atau Sumber Belajar, (6) Melakukan Penilaian Siswa untuk Kepentingan Pengajaran, (7) Mengetahui Fungsi dan Program Pelayanan Bimbingan dan Penyuluhan, (8) Mengetahui Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, (9) Paham dengan Prinsip-prinsip Penelitian Pendidikan dan Bisa Menafsirkan Hasil Penelitian untuk Peningkatan Kemampuan Mengajar, (10) Menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Diduga guru yang menguasai kecakapan (kompetensi) profesional dapat meningkatkan kinerjanya (Suaedah, 2020; Suparti, 2021), dan lebih mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas dan bermakna (Fitriani 2017; Tsabitah, 2018; Utami, 2020), serta mampu membangun minat belajar siswa (Nurutami, 2017). Penguasaan kompetensi profesional bagi guru seharusnya menjadi bekal dasar karena berkaitan dengan tugas dan fungsi utamanya sebagai pendidik dan pembelajar. Guru yang menguasai kecakapan profesional diharapkan sekaligus mampu menerapkannya di dalam proses pembelajaran yang berkualitas, sehingga akan berdampak positif kepada siswa yang diajarnya. Melalui penguasaan kecakapan profesionalnya, guru mampu mendesain pembelajarannya sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya demi tercapainya tujuan pembelajarannya.

Kecakapan profesional bagi guru merupakan landasan keahlian yang utama dalam membelajarkan siswa dan pada gilirannya mampu membantu siswa meraih hasil belajar yang optimal. Beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berkontribusi besar bagi perolehan hasil belajar siswa baik dalam kemampuan berpikir, keterampilan, maupun sikap (Rahmawati, 2017; Syaidah, 2018; Setiawati, 2019; Herlianto, 2019; Kurniadi, 2020). Temuan penelitian tersebut menyiratkan peran penting guru dalam membantu siswa dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kehadiran guru dengan segala kemampuan mengajarnya sangat bermakna bagi perkembangan dan kemajuan siswa.

b. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

“Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat ditempat belajar” (Yamin, 2011). Lingkungan belajar dapat dilihat sebagai tempat terjadinya interaksi pembelajaran, yang berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan yang baik sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar (Marwan, 2018). Lingkungan belajar yang baik tentu sangat dibutuhkan oleh siswa dan guru di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Pengaruh lingkungan terhadap diri seseorang dapat mendorong menjadi baik, ataupun sebaliknya dapat mengubah yang semula baik menjadi kurang baik. Disebutkan dalam Nurdin & Munzir (2019) “lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita yang berpengaruh terhadap diri kita. Dengan demikian lingkungan adalah semua kondisi yang berada di sekitar kita yang berpengaruh terhadap diri kita.

Siswa belajar di dalam suatu lingkungan yang sekaligus menjadi sumber belajar, baik berupa lingkungan fisik maupun sosial. Dengan demikian, kondisi lingkungan yang baik (konduktif) tentu akan berkontribusi positif bagi aktifitas dan hasil belajar siswa. Sebagai contoh, kondisi kelas yang bersih, tertata rapi, fasilitas belajar tersedia lengkap dan baik, disertai dengan sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik, jauh dari kebisingan tentu akan membuat nyaman bagi mereka yang sedang melakukan aktifitas belajar mengajar. Di dalam kondisi lingkungan belajar yang nyaman membuat mereka yang belajar lebih fokus dan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran karena mereka relative terhindar dari gangguan-gangguan belajar. Suasana lingkungan yang kondusif akan membawa siswa pada kebiasaan yang positif. Siswa juga belajar dari lingkungan yang menertainya.

Beberapa hasil penelitian menyebutkan mengenai pengaruh lingkungan terhadap belajar siswa. Dinyatakan antara lain bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap: hasil belajar siswa (Anggraini, 2017; Prantauwati, 2021; Widiastuty, 2021), keaktifan siswa (Arianti, 2019; Febriani, 2021), tingkat konsentrasi siswa (Novianti, 2019; Zulfiani, 2021). Pengelolaan lingkungan belajar di kelas adalah bentuk proses pengelolaan kelas (Zaturrahmi, 2019). Pengelolaan kelas merupakan aktifitas yang harus dilakukan oleh guru dalam upaya untuk menyajikan pembelajaran yang baik sekaligus meminimalisir gangguan belajar demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afrinaval, G., & Syamwil. 2019. Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran praktikum Akuntansi Jasa, Dagang dan Manufaktur siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal EcoGen*, 2(4), 624-633.
- Anggraini, Y., Patmanthara, S., Purnomo. 2017. Pengaruh lingkungan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar kompetensi keahlian elektronika industri di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan* 2 (12). Hal 1650—1655.
- Arianti. 2017. Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika Jurnal Kependidikan*. 11 (1). Hal 41-60.
- Dudung, A. 2018. Kompetensi profesional guru (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ). *JKKP: Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*. 5 (01). Hal. 9-18.
- Febriani, A.P. (2021). Pengaruh lingkungan belajar terhadap proses pembelajaran kelas XI di SMK Negeri 1 Cianjur. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum dan Kewarganegaraan)*. 11 (1). Hal. 1-9.
- Fitriani, C., Murniati, A.R. Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTS Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, Universitas Syiah Kuala. 5 (02). Hal. 88-95.

- Guru Belajar.Id. 2020. 10 Kompetensi professional guru.
- Hakim, T. 2010. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara
- Herlianto, J.I., Suwatno. Herlina. 2018. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan SMK Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis. *Manajerial*. 3 (4). Hal 17-82.
- Hermanto, W. & Sudiyono. 2020. *The Effect of Learning Activity, Teacher Teaching Skills and Achievement Motivation on the Learning Outcomes of Social Studies Lessons*. Proceedings of the 2nd Annual Conference on Social Science and Humanities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 542. Atlantis Press.
- Kurniadi, Z.A., Popoi, I., Mahmud, M. 2020. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasibelajar siswa. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*. 2 (1). Hal 1-11.
- Marwan, Parjo & Amiruwati. 2014. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas x mata pelajaran ips di SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*
- Novianti, R. 2019. Pengaruh lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1 (1).
- Nurdin & Munzir. 2019. Pengaruh lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Faktor *Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 6 (3). Hal.17-254.
- Nurnaningsih & Muhamad. 2021. Pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran sejarah di MAN 1 BIMA. *Diksi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*. 3 (2). Hal 216-222
- Nurutami R. & Adman 2016. Kompetensi profesional guru sebagai determinan terhadap minat belajar siswa (*Teachers' professional competence as determinant of student learning interest*). *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*. 1 (1). Hal.119 – 127.
- Prantauwati, K., Syaiful., Maison. 2021. pengaruh lingkungan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 5 (3).
- Rahmawati, V., Safrudin, Anshory, I. 2018. Upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMP Muhammadiyah Waipare Kabupaten Sikka. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 6 (2). Hal. 175-186.
- Sardiman. 2017. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Press
- Setiawati, O.P. Nyalung, Y.I., Jairi. 2019. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di MTS Negeri 2 Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, (11)2. Hal 236-243
- Sihombing, S., Sipayung, R. & Tanjung, D.S. 2020. Pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas iv SD Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. *school education journal* . 10 (4).
- Silvia, N., Suarman, & Kartikowati, S. 2018. The Influence of Learning Environment and Discipline Learning on The Results of Learning Class X IIS Students on Economic Lessons in SMA Negeri 4 Pekanbaru. *JOM FKIP UNRI*, 5(2), 1-10.
- Slameto 2018. Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta
- Suaedah, S. (2020). Pengaruh kompetensi profesional, kompensasi dan disiplin terhadap kinerja guru. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 5 (2). Hal.177-181.
- Sudiyono., Kurniawati, M., Nugraha, D, A. 2020. The Role Self-Regulated Learning on Project-based Learning to Natural Science Learning Outcome. Proceedings of the 5th Asian Education Symposium 2020 (AES 2020). *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, volume 566. Atlantis Press.
- Sugiyono. 2018. Metode penelitian kuantitatif Depok: Rajawali Pers. 255 hlm.
- Syaidah, U., Suyadi, B, Mustika Ani, H.M. 2018. pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di sma negeri rambipuji tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. 12 (2). Hal 185 – 191
- Tsabitah, N. & Fitria, N. 2018. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas pembelajaran di Raudhatul Athfal Tangerang. *JurnalAUDHI*. 1 (1). Hal 10-22.
- Utami, I. H. & Aswatun Hasanah, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta. *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.

- Widiastuty, R, D. Ferdian, E., Mansur, D.M. (2021). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa (studi kasus pada siswa kelas XI SMK Ttelkom Bandung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*. 6 (2). Hal 405-417.
- Zaturrahmi. (2019). lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: sebuah kajian literatur. *E-Tech*. 07 (4). 1 – 6. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech>.
- Zulfiani, R & Zulaikhah. (2021). Hubungan kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi siswa. *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal*. 2 (1). Hal 1-22.